

Pengaruh Dukungan Keluarga dan Masyarakat terhadap Perilaku Pengobatan Pasien HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung

Ossi Dwi Prasetyo¹, Nursalam², Nuzul Qur'aniati³

¹Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

^{2,3}Staf Pengajar Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

*Email korespondensi: ossi.dwi.prasetyo-2020@fkip.unair.ac.id

ABSTRAK

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan di dunia khususnya di Indonesia. World Health Organization menjelaskan bahwa HIV merupakan isu publik di seluruh dunia. Tinggi angka kejadian HIV/AIDS berkaitan dengan seks yang dilakukan secara bebas. Dalam mengatasi permasalahan HIV/AIDS, pasien harus mengkonsumsi obat anti retrovirus yang mana obat ini hanya meningkatkan kualitas hidup. Namun pada kenyataannya, masih banyak penderita yang tidak patuh akan pengobatan yang dilakukan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kepatuhan minum obat anti retrovirus pada penderita HIV/AIDS berupa dukungan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan masyarakat terhadap kepatuhan minum obat anti retrovirus pada penderita HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian observational analytic dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 60 orang pasien HIV/AIDS. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengobatan pasien HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung dengan nilai $p=0.011$. Tidak terdapat pengaruh dukungan masyarakat terhadap perilaku pengobatan pasien HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung dengan nilai $p=0.835$. Pentingnya dukungan keluarga dalam proses pengobatan pasien dengan HIV/AIDS dan perlunya mengidentifikasi faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat anti retrovirus pada penderita HIV/AIDS.

Kata-kata kunci: Dukungan Keluarga dan Masyarakat, HIV/AIDS, Kepatuhan

ABSTRACT

HIV/AIDS is still a problem in the world, especially in Indonesia. World Health Organization explained that HIV is a public issue worldwide. The high incidence of HIV/AIDS is related to free sex. In overcoming the problem of HIV/AIDS, patients must take anti-retroviral drugs which only improve the quality of life. But in reality, there are still many patients who do not comply with the treatment. As for the factors that can affect the low adherence to taking anti-retroviral drugs in people with HIV/AIDS in the form of family and community support. This study aims to determine the effect of family and community support on adherence to taking anti-retroviral drugs in HIV/AIDS sufferers in Tulungagung Regency. This research is an observational analytic study with a cross sectional approach. The research sample consisted of 60 HIV/AIDS patients. The research instrument used a questionnaire and statistical tests using Spearman rank. The results showed that there was an effect of family support on the treatment behavior of HIV/AIDS patients in Tulungagung Regency with p value = 0.011. There is no effect of community support on the treatment behavior of HIV/AIDS patients in Tulungagung Regency with p value = 0.835. The importance of family support in the process of treating patients with HIV/AIDS and the need to identify other factors that can affect adherence to taking antiretroviral drugs in people with HIV/AIDS.

Keywords: Compliance, Family and Community Support, HIV/AIDS

Cite this as: Prasetyo, O.D., Nursalam., Qur'aniati, N. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Masyarakat Terhadap Perilaku Pengobatan Pasien HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung. Dunia Keperawatan. 2022;10(2): 203-209. DOI: 10.20527/dk.v10i299.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan di dunia khususnya di Indonesia. World Health Organization menjelaskan bahwa HIV

merupakan isu publik di seluruh dunia dimana terdapat sebanyak 36.3 juta orang yang menghidap penyakit HIV. Pada tahun 2020, sebanyak 680.000 orang meninggal dunia akibat penyakit HIV dan sebanyak 1.5

juta orang mengalami HIV yang mana penyakit ini sampai sekarang tidak memiliki obat yang dapat menyembuhkan secara keseluruhan (1). Di Indonesia, jumlah penduduk yang terinfeksi HIV sebanyak 50.282 orang penduduk pada tahun 2019 dengan Provinsi yang paling banyak berupa Jawa Timur (8.935 orang), DKI Jakarta (6.701 orang) dan Jawa Barat (6.066) (2). Tingginya angka kejadian HIV ini berkaitan dengan seks bebas yang dilakukan (3). Oleh karena itu, dalam menekan tingkat kematian HIV yang tinggi, diperlukan proses pengobatan jangka panjang yang salah satunya mengkonsumsi obat anti retroviral (ARV) (4). Orang Dengan HIV/ AIDS (ODHA) yang melakukan pengobatan Anti Retroviral (ARV) dapat menekan jumlah virus (viral load), sehingga akan meningkatkan status imun pasien Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan mengurangi kematian akibat infeksi oportunistik (5). Terkait demikian, diperlukan kepatuhan penggunaan obat dengan prosentase 90% sampai 95%. Namun, pada kenyataannya, masih ada ODHA yang tidak patuh dalam penggunaan obat-obatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaemi et al menjelaskan bahwa sebanyak 55,9% dari 179 orang responden tidak patuh minum obat (6). Ketidakepatuhan pada pengobatan ini berkaitan dengan adanya dukungan keluarga maupun dukungan masyarakat.

Dukungan keluarga menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pengobatan pasien dengan penyakit pasien (7). Pada umumnya, pasien yang baru pertama kali minum obat akan kebingungan untuk mengatur jadwal dan jenis obat yang akan diminum (8). Belum lagi jika pasien mengalami permasalahan psikologis akibat menderita HIV/AIDS (9). Pada posisi ini, dukungan keluarga menjadi hal yang penting dalam rangka memberikan dukungan emosional berupa memberikan kasih sayang dan sikap mendukung pengobatan pasien secara keseluruhan (10). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmila et al tahun 2017 menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien dengan gangguan jiwa dengan kekuatan korelasi yang kuat dan arah positif (11). Hasil tinjauan *literature*

review yang dilakukan Firmina et al menemukan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat sangat berpengaruh bagi pasien yang menjalani terapi obat hipertensi. Tingkat keberhasilan pasien melakukan proses pengobatan sangat tinggi saat adanya dukungan dari anggota keluarganya. Dukungan keluarga dalam bentuk emosi, finansial, informasi serta kehidupan sosialnya sangat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat (12).

Selain dukungan keluarga, dukungan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam proses pengobatan pasien (13). Dukungan masyarakat terkait dengan kepatuhan pengobatan pada pasien berkaitan dengan ada tidaknya stigma masyarakat tentang pasien HIV/AIDS (14). Penelitian yang dilakukan Herawati et al menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *perceived* stigma dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru (11). Studi lain yang sejalan menjelaskan bahwa stigma masyarakat dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat kusta (15).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kabupaten Tulungagung menemukan kasus HIV/AIDS yang tinggi. Kepala Divisi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular (Kasi P2PM) Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung mengatakan bahwa pada tahun 2019 jumlah kasus HIV/AIDS di Tulungagung sebanyak 390 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 232 kasus, dan pada tahun 2021 sampai dengan bulan November sebanyak 243 kasus. Berdasarkan laporan dari Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Tulungagung didapatkan data jumlah ODHA aktif sebanyak kurang lebih 1200, sebanyak 75% ODHA sudah mengkonsumsi ARV dan sebanyak 25% belum mengkonsumsi ARV karena mereka tidak mau berobat dan tidak mau orang lain tahu statusnya. Wawancara dengan Staff Dinas Kesehatan dan komisi penanggulangan AIDS (KPA). Kabupaten Tulungagung menyampaikan pendidikan kesehatan yang sudah dijalankan saat ini adalah dengan memberikan edukasi kepada ODHA untuk melakukan terapi ARV. Edukasi yang

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Mean	SD
Usia	38,61	9,386

diberikan yakni berupa arahan yang diberikan melalui grup WA dari masing-masing Puskesmas. Selain itu juga memberikan jadwal teratur terkait dengan kapan dilakukannya terapi. Kendati demikian langkah tersebut belum efektif yang dibuktikan dengan masih banyaknya ODHA yang tidak mematuhi jadwal yang sudah diatur. Adapun ODHA yang patuh yakni sebesar 47%, hal ini menunjukkan selebihnya yakni 53% belum patuh terhadap pendidikan kesehatan dalam melakukan pengobatan ODHA. ODHA yang tidak patuh merasakan sakit dan kondisi fisik menurun hingga dirawat di rumah sakit.

Oleh karena itu, perlunya diidentifikasi apa penyebab rendahnya tingkat kepatuhan minum obat pada ODHA di kabupaten Tulungagung. Maka dari itu, peneliti tertarik

melakukan penelitian Pengaruh dukungan keluarga dan masyarakat terhadap perilaku pengobatan pasien HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Variabel independen pada penelitian ini berupa dukungan keluarga dan masyarakat. Variabel dependen pada penelitian ini berupa kepatuhan minum obat. Adapun jumlah responden penelitian berjumlah 60 orang yang diambil dengan teknik *fixed exposure sampling*. Data dianalisis menggunakan uji statistik *spearman rank*. Penelitian ini sudah lolos

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Status Perkawinan, Lama Sakit dan Infeksi Oportunistik

Karakteristik	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	50
	Perempuan	30	50
	Jumlah	60	100
Pendidikan	SD	13	21.7
	SMP	18	30
	SMA	28	46.7
	PT (D3/S1)	1	1.7
	Jumlah	60	100
Pekerjaan	IRT/Tidak Bekerja/Mahasiswa	20	33.3
	Swasta	24	40
	Wiraswasta	16	26.7
	Jumlah	60	100
Status Perkawinan	Belum Menikah	19	31.7
	Cerai/Janda/Duda	17	28.3
	Menikah	24	40
	Jumlah	60	100
Lama Sakit	< 1 tahun	8	13.3
	1-5 tahun	28	46.7
	> 5 tahun	24	40
	Jumlah	60	100
Infeksi Oportunistik	Tidak ada	58	96.7
	Ada (TB)	2	3.3
	Jumlah	60	100

Tabel 3. Pengaruh dukungan keluarga dan masyarakat terhadap perilaku pengobatan pasien HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung

Variabel	Kategori	Kepatuhan Minum Obat ARV				Total		r	p value
		Patuh		Tidak Patuh		F	%		
		f	%	f	%				
Dukungan Keluarga	Baik	48	80	4	6,7	52	86,7	0.328	0,011
	Cukup	5	8,3	2	3,3	7	11,7		
	Kurang	0	0	1	1,7	1	1,7		
Total		53	88,3	7	11,7	60	100		
Dukungan Masyarakat	Baik	22	36,7	3	5	25	41,7	0.027	0.835
	Cukup	21	35	2	3,3	23	38,3		
	Kurang	10	16,7	2	3,3	12	20		
Total		53	88,3	7	11,7	60	100		

uji etik dengan nomor 2517-KEPK dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, responden rata-rata berumur 38 tahun. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama berjumlah 30 orang. Responden paling dominan berpendidikan SMA dengan jumlah 28 orang, bekerja sebagai swasta berjumlah 24 orang dengan status perkawinan menikah yang berjumlah 24 orang. Responden paling dominan menderita HIV/AIDS selama 1-5 tahun yang berjumlah 28 orang dengan yang tidak menderita infeksi oportunistik sebanyak 58 orang. Berdasarkan tabel 3, didapatkan nilai $p=0.011$ antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengobatan pasien HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung. Nilai $r=0.328$ menunjukkan kekuatan korelasi lemah dengan arah korelasi positif yang menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka tingkat kepatuhan pasien minum obat ARV juga akan semakin tinggi.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antar keluarga yang diperlihatkan melalui sikap, tindakan dan penerimaan keluarga yang terjadi selama masa hidup (16). Dukungan keluarga dapat berupa

dukungan internal yang dapat diterima dari suami, isteri, atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan eksternal dari keluarga inti (17). Dukungan yang diberikan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional dan dukungan instrumental (16). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachrun menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien dengan HIV/AIDS. Dukungan keluarga menjadi kebutuhan utama bagi pasien yang baru melakukan proses pengobatan serta yang merasa bosan akan minum obat tersebut. Dengan adanya dukungan keluarga ini, diharapkan dapat meningkatkan semangat hidup pasien dengan HIV/AIDS. Studi lain yang sejalan juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien penderita HIV/AIDS. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka dukungan keluarga menjadi aspek yang penting dalam mendukung proses pengobatan pasien dengan HIV/AIDS.

Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan nilai $p=0.835$ antara dukungan masyarakat dengan kepatuhan minum obat ARV sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dukungan masyarakat terhadap perilaku pengobatan pasien HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung.

Dukungan sosial akan tergantung pada sifatnya. Bukti konvergen di berbagai bidang Berfungsi menunjukkan bahwa dukungan sosial hanya memiliki efek menguntungkan jika meningkatkan kesejahteraan masyarakat keyakinan akan kemandirian mereka untuk mengelola keadaan kehidupan mereka. Jika dukungan sosial diberikan Dengan cara yang mendorong ketergantungan, hal itu bisa merusak keberhasilan mengatasi (18). Dukungan sosial/masyarakat berkaitan dengan adanya nasehat, petunjuk-petunjuk atau saran. Dukungan sosial dapat memfasilitasi perilaku koping individu untuk mengenali dan mengatasi masalah yang muncul lebih mudah (16). Hasil penelitian ini sejalan dengan Husna yang menjelaskan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS (19). Tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat ARV berkaitan dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti pengetahuan, dukungan keluarga maupun terdapatnya pasien di jaminan kesehatan atau tidak (20). Selain itu, tidak adanya keterbukaan pasien yang menghidap HIV/AIDS ke masyarakat karena takut akan stigma yang muncul di masyarakat menjadi salah satu penyebab tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS (21)

KETERBATASAN

Tidak ditemukan kesulitan pada proses penelitian ini

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian kesehatan dan telah mendapatkan keterangan lolos etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga No. 2517-KEPK.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung yang telah memfasilitasi proses penelitian ini

PENUTUP

Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengobatan pasien HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung. Tidak terdapat pengaruh dukungan masyarakat terhadap perilaku pengobatan pasien HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung. Pentingnya dukungan keluarga dalam proses pengobatan pasien dengan HIV/AIDS dan perlunya mengidentifikasi faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat anti retrovirus pada penderita HIV/AIDS.

REFERENSI

1. World Health Organization. Hypertension. Swiss; 2021.
2. Infodatin Kemenkes RI. Infodatin HIV. Kementerian Kesehatan RI. 2020;1–12.
3. Eilami O, Nazari A, Dousti M, Sayehmiri F, Ghasemi M. Investigation of HIV/AIDS prevalence and associated risk factors among female sex workers from 2010 to 2017: a meta-analysis study. HIV/AIDS - Res Palliat Care. 2019 May 1;Volume 11:105–17.
4. Inzaule SC, Hamers RL, Kityo C, Rinke de Wit TF, Roura M. Long-term antiretroviral treatment adherence in HIV-infected adolescents and adults in Uganda: a qualitative study. PLoS One. 2016;11(11):e0167492.
5. Zukmadini AY, Karyadi B, Kasrina K. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. J Pengabdian Magister Pendidik IPA. 2020;3(1).
6. Jaemi J, Waluyo A, Jumaiyah W. Kepatuhan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) terhadap Pengobatan Anti Retroviral

- (ARV). JHeS (Journal Heal Stud. 2020 Nov 17;4:72–84.
7. Chen Y, Peng Y, Xu H, O'Brien W. Age Differences in Stress and Coping: Problem-Focused Strategies Mediate the Relationship Between Age and Positive Affect. *Int J Aging Hum Dev.* 2017 Aug 8;86:009141501772089.
 8. Iacob SA, Iacob DG, Jugulete G. Improving the Adherence to Antiretroviral Therapy, a Difficult but Essential Task for a Successful HIV Treatment-Clinical Points of View and Practical Considerations. *Front Pharmacol [Internet].* 2017 Nov 23;8:831. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29218008>
 9. Remien R, Stirratt M, Nguyen N, Robbins R, Norcini Pala A, Mellins C. Mental health and HIV/AIDS: The need for an integrated response. *AIDS.* 2019 Apr 1;33:1.
 10. Audhah MH, Agustina M. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Keberhasilan Pelaksanaan Program Pengobatan HIV/AIDS di Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Prof. Dr. Sulianti Saroso. *Indones J Infect Dis.* 2017;3(1):38–44.
 11. Karmila K, Lestari DR, Herawati H. Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas banjarbaru. *Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat.* 2017;4(2):88–92.
 12. Firmina A, Senduk S, Studi P, Keperawatan I, Keperawatan F, Senduk A. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi: STUDI LITERATUR SEBAGAI EVIDENCE BASED PROMOSI KESEHATAN. 2022 Jan 30;
 13. Tola B, Immanuel NL. Dukungan Sosial dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *JPPP-Jurnal Penelit dan Pengukuran Psikol.* 2015;4(1):7–11.
 14. Hati K, Shaluhiah Z, Suryaputro A. Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Di Kota Kupang Provinsi NTT. Stigma Masy Terhadap ODHA Di Kota Kupang Provinsi NTT. 2017;12(1).
 15. Fatmala KA. Hubungan Faktor Individu, Keluarga, Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Kusta (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep). Universitas Airlangga; 2016.
 16. Marilyn R, FRIEDMAN B, VICKY RJ. Family nursing: Research, theory, and practice. Pearson; 2019.
 17. Bachrun E. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antiretroviral pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). 2-Trik Tunas-Tunas Ris Kesehat. 2017;7(1):57–61.
 18. Bandura A. Health promotion by social cognitive means. *health education & behavior*; 31: 143-64. Cited at. 2012;
 19. Husna C. Analisis dukungan sosial dengan kepatuhan therapy antiretroviral (ARV) pada pasien HIV/AIDS di Poliklinik Khusus RSUD. Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *J Ilmu Keperawatan.* 2013;1(1).
 20. Debby C, Sianturi SR, Susilo WH. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien hiv di RSCM Jakarta. *Ejournal UMM.* 2019;10(1):16–25.

21. Novianti W, Pramesyi GP.
KETERBUKAAN DIRI
ORANG DENGAN HIV/AIDS
DALAM KELOMPOK
DUKUNGAN SEBAYA
“MOVING ON.” Widya
Komunika; Vol 10 No 2 J
Komun DAN Pendidik WIDYA
KOMUNIKADO -
1020884/1.wk20201023315
[Internet]. 2020 Nov 16;
Available from:
[http://jos.unsoed.ac.id/index.php/
wk/article/view/3315](http://jos.unsoed.ac.id/index.php/wk/article/view/3315)